



IAIN MADURA



BINAR

EDISI KE - VIII
2022

MAJALAH PROGRAM STUDI TARDIS BAHASA INDONESIA

BINAR

"Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar"

RESENSI

Implan Inspiratif Bocah Ndeso

CERPEN

Dibalik sebuah kenikmatan

OPINI

Penyebab dan Dampak; Krisis Moral Semakin Mewabah di Indonesia

ARTIKEL

Kontroversi Wanita Karir

PUISI

Teori Ancaman

BERITA UTAMA

1. Majalah Binar Sukses Gelar Pengukuhan Pengurus Baru Periode 2022-2023
2. Sukses Gelar Pengukuhan Pengurus Baru, HMPS Turut Adakan Gelar Wicara Sekaligus HARLAH TBIN Ke-7

Faktisitas dan Tenggelamnya
Eksistensi Manusia





PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA

VISI:

"Pada tahun 2019 Tadris Bahasa Indonesia menjadi Program Studi yang unggul, profesional, kompetitif dan berwawasan profetik"

MISI:

- Menyelenggarakan Tadris Bahasa Indonesia menjadi Program Studi yang unggul, profesional, kompetitif dan berwawasan profetik;
- Menyelenggarakan penelitian di bidang Tadris Bahasa Indonesia yang unggul, profesional, kompetitif dan berwawasan profetik;
- Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pengembangan Tadris Bahasa Indonesia yang berkualitas, berlandaskan IPTEK dan berwawasan profetik;
- Menghasilkan kerjasama dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia dengan lembaga pemerintah dan swasta baik tingkat Nasional maupun Internasional.

PROFIL LULUSAN:

A. Profil Utama Lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

- Guru Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK

B. Profil Tambahan Lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

- Guru bahasa daerah Madura;
- Sastrawan;
- Pewara;
- Jurnalis pada media cetak atau elektronik;
- Peneliti pemula di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia
- Wirausahawan bidang bahasa dan sastra Indonesia

Salam Literasi!

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Berkat nikmat dan karunia-Nya, majalah BINAR edisi VIII telah terbit dan semoga dapat diterima, serta bermanfaat untuk para pembaca, kru, dan teman-teman semua. Selawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. karena atas perjuangan Beliau kita dapat terselamatkan dari kejahatan menuju alam yang penuh dengan pijar ilmu pengetahuan.

Dengan kerja keras dan kerja cerdas, didukung kekompakan seluruh kru, dan partisipasi aktif teman-teman TBIN, alhamdulillah kali ini kami suguhkan di hadapan para pembaca; karya hebat teman-teman TBIN.

Kami menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, termasuk majalah BINAR ini. Namun setidaknya semoga majalah ini dapat menjadi hal baik bagi para pembaca, khususnya teman-teman prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Madura .

Kami seluruh kru majalah BINAR mohon maaf jika terdapat kekurangan dalam majalah kami, dan semoga majalah kami dapat terus berproses menjadi lebih baik lagi.

Pamekasan, 01 September 2022

Tim Redaksi



Penerbit:

Prodi Tadris Bahasa Indonesia

ISBN:

2580-3771

Pelindung:

Dr. H. Atiqullah, S. Ag., M. Pd.

Penanggung Jawab:

Agus Purnomo Putikadyanto, M. Pd.

Pembina:

Liana Rochmatul Wachidah, M. Pd.

Pimpinan Redaksi:

Ika Cahya Adiebia

Sekretaris Redaksi:

Sifwatul Fasihah

Editor:

Syafrina Unsi Miladiyah

Layouter:

Anisa

Reporter:

A. Nurdin Faynani

Miftahul Abrori

Alamat Redaksi:

Kantor Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN
Madura,

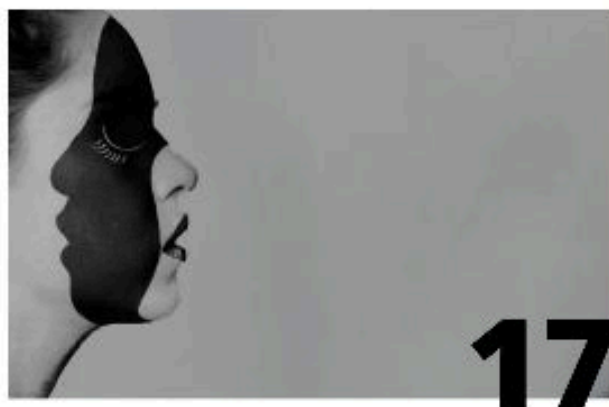
Jalan Raya Panglegur KM 4 Pamekasan;

Telp: (03240) fax (225511) kode pos:
(69371)

Laman: www.iainmadura.ac.id

Surel: tbinstainpmk17@gmail.com

DAFTAR ISI



Salam Redaksi.....	02
Daftar Isi.....	03
Berita Utama.....	04
Artikel.....	11
Resensi.....	13
Opini.....	17
Cerpen.....	21
Puisi.....	29
Jadwal Akademik.....	33



Majalah Binar Sukses Gelar Pengukuhan Pengurus Baru Periode 2022-2023

IAIN Madura, BINARPERS– Pengurus Baru Majalah Binar Periode 2022-2023 sukses dikukuhkan di Laboratorium Literasi, Fakultas Tarbiyah. Pengukuhan inisekaligus menjadi harapan baru bagi eksistensi Majalah Binar. Dengan dilantiknya pengurus yang baru, maka harapannya Majalah Binar juga semakin baik dengan inovasi-inovasi program kerja yang baru pula. Demikian disampaikan oleh pembina Majalah Binar Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, M.Pd., Kamis (31/03/2022).

Demisioner ketua atau pimpinan redaksi Majalah Binar Alvin Novita Sari juga menyampaikan beberapa hal dalam sambutannya mengenai perjuangan, kekurangan, dan kendala pada kepengurusan sebelumnya. "Saya menyampaikan demikian agar kesalahan dan kekurangan pada kepengurusan kami, tidak terulang kembali pada kepengurusan selanjutnya. Di sini kita saling membantu satu sama lain meskipun kita memiliki tugas masing-masing. Intinya, jaga komunikasi," tegasnya penuh harap.

Pengukuhan Pengurus Baru Majalah Binar 2022-2023 juga dihadiri oleh Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd. sekaligus sebagai penanggungjawab dalam susunan redaksi Majalah Binar. Beliau sangat bersyukur atas terlaksananya pengukuhan pengurus baru tersebut serta menaruh banyak harapan terhadap kepengurusan baru dalam periode satu tahun ke depan agar Majalah Binar semakin eksis, maju, dan menjadi sarana belajar sekaligus menambah pengalaman sebagai bekal menghadapi ujian hidup setelah kelulusan. (BINAR)

SUKSES GELAR PENGUKUHAN PENGURUS BARU, HMPS TURUT ADAKAN GELAR WICARA SEKALIGUS HARLAH TBIN KE-7

IAIN Madura, BINAR – Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) sukses menggelar acara pengukuhan pengurus dengan dihiasi gelar wicara sekaligus harlah TBIN ke-7, Rabu (30/03/2022).

Acara tersebut dilaksanakan di Aula Perpustakaan IAIN Madura pada pukul 07.00 WIB-Selesai, dengan dihadiri langsung oleh Ketua Prodi TBIN, dosen TBIN, demisioner pengurus HMPS TBIN periode 2022-2023, serta perwakilan dari semua angkatan mahasiswa TBIN.

Acara tersebut juga dikemas begitu menarik dengan dihiasi gelar wicara sekaligus memperingati harlah TBIN ke-7. Gelar wicara dengan tema "Membangun Solidaritas untuk TBIN Berintegritas" tersebut dimoderatori oleh Fahrur Rozi, salah satu pengurus HMPS TBIN dengan narasumber Rofiatul Windariana, S.Ag., pegiat komunitas Simposium.

Rofiatul Windariana, S.Ag., dalam materinya menyampaikan tentang solidaritas dan komunikasi dalam berorganisasi. "Solidaritas dan komunikasi yang baik dalam suatu organisasi itu sangat penting, karena masalah dalam suatu organisasi muncul akibat miss communication baik antara anggota maupun dengan pemimpin," tuturnya.



A. Gharizi Akbar, selaku ketua umum HMPS TBIN periode 2022-2023 dalam sambutannya memaparkan bahwa pelaksanaan harlah TBIN seharusnya telah dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2022. Namun, karena sebelum itu pengurus belum bisa mengadakan, sehingga harlah TBIN yang ke-7 digabung langsung dengan pengukuhan pengurus HMPS TBIN periode 2022-2023.

Moh. Zaki Reihan, selaku ketua panitia dalam sambutannya berharap pengurus HMPS TBIN 2022-2023 dapat meningkatkan kinerja dan disiplin. "Semoga dengan dilantiknya pengurus HMPS TBIN periode 2022-2023 mampu membawa Prodi ke depannya lebih baik lagi," paparnya. Ketua umum demisioner HMPS TBIN, Moh. Fayyat juga turut berharap program kerja HMPS ke depannya menjadi lebih progres, menjaga kekeluargaan, serta mengadakan program yang lebih kreatif dan inovatif.



EDISI RAMADAN, HMPS TBIN IAIN MADURA KEMBALI GELAR TIGA ACARA DALAM SATU WAKTU

IAIN Madura, BINAR PERS– Kembali gelar tiga acara sekaligus, pengurus HMPS TBIN IAIN Madura periode 2022-2023 tampaknya begitu antusias mengikuti, meskipun ada beberapa pengurus yang berhalangan untuk hadir. Acara "Buka Puasa Bersama sekaligus Pembubaran Panitia Pelantikan Pengurus HMPS TBIN IAIN Madura Periode 2022-2023 dan Launching Produk Divisi Kewirausahaan" dilaksanakan di Bani Cafe Pamekasan. Acara ini sebagai awal yang baik dan harapan baik di bulan ramadan untuk saling mengikat rasa kekeluargaan antar pengurus. Demikian disampaikan Sekretaris Umum HMPS TBIN IAIN Madura Abd. Aziz sekaligus membuka acara pada sore itu, Sabtu (16/04/2022).

A. Gharizi Akbar selaku ketua umum mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pengurus atas antusias dan kesedian mereka untuk menghadiri dan menyukseskan acara tersebut "Senang sekali rasanya kita bisa berkumpul kembali, tepatnya di bulan ramadan ini. Saya mengucapkan banyak terima kasih karena kalian telah meluangkan waktunya untuk memeriahkan acara ini sekaligus saya dan kita semua patut memberi apresiasi kepada divisi kewirausahaan atas produk barunya yang In syaa Allah nanti akan menjadi tambahan pemasukan terhadap kas HMPS TBIN, " paparnya penuh harap.

Saat launching produk, Delvi mewakili koordinator divisi kewirausahaan mengenalkan produk makanannya yaitu makaroni varian pedas dan mie lidi varian pedas kepada seluruh pengurus HMPS TBIN. Masing-masing produk dijual seharga Rp 5000, sangat terjangkau dan bersahabat dengan dompet anak kuliah maupun pelajar. "Saya minta kerja sama teman-teman kepengurusan untuk membantu divisi kewirausahaan dalam proses promosi kedua produk ini," ujarnya. Acara kemudian dilanjutkan dengan pembubaran panitia pelantikan oleh Zaky Raihan selaku ketua panitia dan diakhiri dengan acara buka puasa bersama.

Mengukuhkan Antusiasme Kebahasaan dalam Bingkai Literasi: HMPS TBIN IAIN Madura Sukses Menyelenggarakan Kembali Acara Diklat Literasi Tahun 2022

IAIN Madura, BINAR PERS - Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) sukses menyelenggarakan Diklat Literasi Jilid II Tahun 2022 di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Diklat yang dilaksanakan sejak tanggal 27 – 29 Mei 2022 tersebut mengusung tema "Mengukuhkan Antusiasme Kebahasaan dalam Bingkai Literasi", Senin (30/05/2022).



"Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti Diklat Literasi Jilid II ini dan teman-teman kepanitiaan yang sudah berupaya mempersiapkan acara dan mengemasnya dengan baik," ujar Ketua Umum HMPS TBIN A. Gharizi Akbar pada Closing Ceremony Diklat Literasi Jilid II pada Sabtu malam, 28 Mei 2022.

Peserta diklat merupakan seluruh mahasiswa TBIN angkatan 2021 yang mendaftar kepada panitia diklat di kantor HMPS TBIN yaitu berjumlah 66 Mahasiswa dan dibagi menjadi 10 kelompok. "Mahasiswa yang mendaftar Diklat Literasi ini merupakan mahasiswa pilihan yang benar-benar peduli terhadap prodi dan memiliki niat besar untuk belajar sebagai mahasiswa bahasa. Saya bangga pada kalian," begitu disampaikan Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd. selaku Kaprodi TBIN pada Opening Ceremony Diklat tersebut.

Diklat Literasi Jilid II ini memiliki serangkaian acara yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, melatih keterampilan, dan meningkatkan kembali antusiasme kebahasaan sesuai tema diklat tersebut. Beberapa agenda dalam diklat tersebut di antaranya adalah bedah tema, materi kepewaraan, materi kesastraan, kepewaraan, jurnalistik, dan materi kebahasaan dengan berbeda pemateri di setiap agendanya.

Acara kemudian dilanjutkan dengan penampilan pentas seni dari seluruh kelompok, perwakilan Komunitas Bengkel Sastra IAIN Madura, dan beberapa panitia pelaksana.

Berbagai agenda mulai hari Jumat – Minggu pagi tersebut ditutup dengan agenda jejak inspirasi (kegiatan menulis), penghargaan kepada peserta terbaik putra dan putri serta kelompok terbaik dan diakhiri sayonara di lapangan bawah Balai Desa Blumbungan.



Tampil Beda, Bengkel Sastra IAIN Madura Sughkan Bedah Karya dan Pentas Jenaka

BINAR PERS, IAIN MADURA - Komunitas Bengkel Sastra IAIN Madura semakin menunjukkan eksistensinya. Siang tadi sukses menggelar acara Bedah Karya (buku) berjudul “Empat Titik Lima Dimensi” karya Mohammad Aufal Fresky, sekaligus pentas jenaka dan pemberian penghargaan kepada pemenang lomba Event Ramadan yang bertempat di Jagad Kopi, Pamekasan, (12/06/2022).

Acara ini sebagai wujud atau bentuk terlaksananya program kerja dari divisi kesastraan yang dimentori oleh Camelia dan Fahrur Rozi sebagai CO-nya. Sebelum memasuki acara inti, semua hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Himne Bengkel Sastra dilanjutkan sambutan dari Ketua Umum Bengkel Sastra saudara Ainul Jadid. Dalam sambutannya, Ainul Jadid mengatakan bahwa diharapkan acara Bedah Karya tersebut dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk giat menulis.

Mohammad Aufal Fresky merupakan seorang redaktur yang menyeleksi karya opini dan sastra pada Harian Kabar Madura. Beliau menyampaikan dan menegaskan bahwa pada acara itu bukan hendak membedah buku karena kalau bedah buku, maka audien harus membaca terlebih dahulu bukunya. Jadi, lebih tepatnya beliau hendak berbagi pengalaman dan bercerita tentang proses kreatifnya menulis buku ini.

Setelah bedah karya, dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada peserta atau pemenang lomba Event Ramadan. Hal ini sebagai salah bentuk apresiasi kepada anggota Komunitas Bengkel Sastra. Terakhir, acara ditutup dengan penampilan unik dan menarik dari anggota Komunitas Bengkel Sastra yang dikemas dalam bentuk pentas jenaka. **(BINAR)**

Bangun Soliditas, Rampak Naong PBSI se-Pulau Garam 2022 Gelar FGD dengan Tema “Eksistensi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Perspektif Masyarakat”



BINAR PERS, IAIN MADURA - Tidak ingin pudarkan kesolidan, seluruh Himpunan Mahasiswa Bahasa di wilayah Madura gelar kembali acara PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) se-Pulau Garam 2022 di Auditorium Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura. Sebelumnya, pada tahun 2021 kemarin, acara tersebut bertempat di Universitas Trunojoyo Madura.

Kali ini, **HMPS TBIN IAIN Madura** sebagai panitia pelaksana sekaligus tuan rumah, dengan antusiasme tinggi mempersiapkan terselenggaranya acara PBSI. (18/06/2022).

Acara PBSI tersebut mengundang Dr. Moh. Hafid Effendy, M. Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, Ketua Umum Bengkel Sastra IAIN Madura Ainul Jadid, serta masing-masing perwakilan HIMABA Universitas Madura, HMP PBSI Sumenep, HIMAPEBSI Universitas Trunojoyo Madura, dan HIMABA STKIP PGRI Bangkalan.

Dibuka oleh Kaprodi TBIN IAIN Madura, acara tersebut sangat dibanggakan oleh beliau sebab dapat menjadi salah satu jalan bagi kemajuan bahasa dan sastra Indonesia khususnya di Madura. Beliau berharap dengan terselenggaranya acara tersebut, selain meningkatnya solidaritas antar mahasiswa bahasa di Madura, juga mampu menghasilkan sebuah komitmen, sebuah inovasi baru terkait masa depan bahasa dan sastra Indonesia.

Dikondisikan oleh dinamisator, acara tersebut juga dimeriahkan oleh sajian seni puisi, tari, dan teater dari anggota Komunitas Bengkel Sastra IAIN Madura dengan mengangkat tema kearifan lokal budaya Madura berupa “Carok”. Barulah memasuki acara inti PBSI se-Pulau Garam 2022 yaitu Forum Group Discussion (FGD) yang mengusung tema “Eksistensi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Perspektif Masyarakat”.

Taretan Fahrur dan taretan Icha sebagai host, membuka FGD, memberikan pengantar atau stimulus mengenai tema yang akan dibahas. Secara bergantian, host mempersilakan peserta FGD yang berkenan untuk menyampaikan argumen, pendapat, dan sharing wawasan mengenai tema tersebut. Penyampaian proker masing-masing himpunan dilakukan setelah sesi FGD usai. Kemudian acara benar-benar ditutup dengan pemberian cinderamata kepada masing-masing perwakilan himpunan, sekaligus sesi foto bersama. (BINAR)

Semarak Kemerdekaan, Komunitas Bengkel Sastra Gelar Seminar Nasional Sekaligus Puncak Lomba Cipta Puisi dan Quotes se-Madura

IAIN MADURA, BINAR PERS - Pena sastra berhasil mengobarkan jiwa-jiwa kemerdekaan generasi muda Indonesia. Persis seperti tema yang diangkat Komunitas Bengkel Sastra "Mengobarkan Jiwa-jiwa Kemerdekaan Melalui Pena Sastra" dalam rangkaian acaranya berupa lomba cipta puisi dan quotes se-Madura serta seminar nasional sebagai puncaknya, Sabtu (20/08/2022).

Acara tersebut juga dihadiri oleh Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, M.Pd. Beliau menyampaikan bahwa acara ini dilaksanakan untuk memperingati hari kemerdekaan. Hari ini merupakan acara puncak dengan diadakannya seminar nasional dan Rafif Amir sebagai narasumbernya.

"Bengkel sastra ini merupakan wadah untuk mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam sastra. Kamu boleh pandai setinggi langit, akan tetapi ketika kamu tidak menulis, maka akan hilang di telan bumi," pungkas Kaprodi TBIN dengan mengutip kata-kata Pramoedy Ananta Toer.

Acara berikutnya yaitu pembacaan quotes dan puisi para pemenang lomba, kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu seminar nasional, dipandu oleh Ika



Cahya Adiebia (moderator) dan Rafif Amir sebagai narasumber. Pembahasan seminar adalah seputar kepenulisan dan sastra.

Rafif Amir mengatakan bahwa seorang sastrawan adalah seorang pemberani, bukan seorang pengecut. Sastrawan adalah mereka yang membela dan memperjuangkan kemanusiaan. Contohnya W.S. Rendra melalui karya puisinya. Seminar tersebut juga membuka satu termin sesi tanya-jawab sebagai kesempatan bagi peserta seminar untuk bertanya seputar materi yang dibahas.

"Menulislah agar dapat mengabadikan nama kita di dunia dan semoga dapat abadi di akhlat pula." Demikian kalimat motivasi yang dilontarkan oleh sang narasumber, Rafif Amir sebelum mengakhiri penyampaian materinya. Acara berlangsung kondusif dan lancar hingga akhir. Komunitas Bengkel Sastra memberikan kenang-kenangan kepada narasumber sebagai tanda terima kasih dan apresiasi. (BINAR)

KONTROVERSI WANITA KARIR

Oleh: Siti Nur Haliza



Wanita Karir merupakan wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial, baik bekerja pada orang lain atau mempunyai usaha sendiri. Wanita karir diidentik dengan wanita pintar dan perempuan modern. Dari label ini bisa menjadi suatu hal positif dan juga bisa menjadi suatu hal negative bagi dirinya, tergantung bagaimana dia bisa membawa diri secara agama dan sosialnya. Aktivitas Wanita karir lebih banyak bergerak dalam dunia publik. Karir wanita adalah konsepsi sosial budaya terhadap pekerjaan dan profesi seorang wanita. Ketika seorang wanita tampil di arena publik dengan keahlian dan profesi tertentu, maka pada saat itu ia dicap sebagai wanita karir dan sekaligus memberikan perspektif baru pada dunia karir wanita. Wanita karir dan karir wanita masih merupakan tema kontroversi dalam wacana islam. Sedangkan wanita karir ialah wanita yang memiliki keahlian, keterampilan dan profesi khusus di luar kegiatan kerumahtanggaan.

Bolehkah wanita mengejar karir atau bahkan menjadi wanita karir?. Menurut hukum islam, wanita berhak memiliki harta dan membelanjakan, menggunakan, menjual atau menggadaikan serta menyewakan hartanya. Mengenai hal itu, Islam tidak pernah melarang wanita untuk mengejar impian mereka, karena wanita manapun pasti menginginkan dirinya mampu menggapai mimpi-mimpi mereka demi cerahnya masa depan dan terwujudnya segala impian. Mengenai hak wanita karir atau wanita yang bekerja diluar rumah, harus ditegaskan sebelumnya bahwa islam memandang wanita karena peran dan tugasnya dalam masyarakat sebagai ibu dan istri sebagai peran yang mulia.

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة

Yang bermaksud, tidak hanya berfokus pada laki-laki saja perihal menuntut ilmu (berkarir). Baik wanita yang belum atau sudah bersuami juga diperbolehkan, asal tidak melenceng dari syari'at islam.



Namun bagi wanita yang sudah bersuami, suami atau keluarganya yang harus lebih dulu diprioritaskan, karena tidak ada pembantu atau asisten rumah tangga yang dapat merawat anak dan menggantikan ibunya dalam tugas mendidik dan membesarkannya. Islam juga menganjurkan wanita untuk tetap tinggal di dalam rumah sebagaimana yang disebutkan dalam arti ayat berikut ini :

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara makruf". (Qs. Al-Baqarah [2] : 233).

Jika seorang wanita bekerja di luar rumah, ia harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya: menutup auratnya dengan hijab, menghindari campur baur dengan pria, mendapat izin dari orang tua, wali atau suami bagi wanita yang telah menikah, tetap menjalankan kewajiban di rumah dan pekerjaannya tidak menjadi

pemimpin bagi kaum lelaki. Seorang wanita diperbolehkan untuk bekerja diluar rumah dan mencari nafkah didasarkan pada beberapa alasan diantaranya: Rumah tangga memerlukan banyak biaya untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk menjalankan fungsi keluarga sementara penghasilan suami belum begitu memadai, suami sakit atau meninggal sehingga ia berkewajiban mencari nafkah bagi dirinya sendiri maupun anak-anaknya, masyarakat memerlukan bantuan dan peran wanita untuk melaksanakan tugas tertentu yang dapat dilakukan oleh seorang wanita seperti perawat, dokter, guru dan pekerjaan lain yang sesuai dengan koadrat wanita.

Kesimpulannya, wanita muslimah dapat melakukan kegiatan karir di luar rumah, manakala

kegiatan profesi (karir) dilakukan sejalan dengan tanggung jawab keluarga dan berpedoman pada tujuan-tujuan yang luhurnya membantu suami, ayah atau saudaranya yang miskin, mewujudkan kepentingan masyarakat banyak, berkorban pada jalan yang baik dan sebagainya. Jadi, jika wanita memiliki ilmu yang bisa diamalkan sehingga bermanfaat bagi masyarakat, boleh saja ia beraktifitas di luar rumah, mungkin itu bisa menjadi salah satu ladang amalnya, karena "khoirunnas 'indallahi anfa'uhum linnaas " (sebaik-baik manusia menurut Allah adalah yang bermanfaat kepada manusia yang lainnya).

"Tak ada orang yang lebih mengetahui siapa kamu (perempuan) selain diri kamu sendiri. Harga diri tidak ditentukan oleh orang lain melainkan berasal dari pengenalan diri sendiri. Tahu kekuatan dan kekurangan diri sendiri."

Najwa Shihab

Semua Orang Bisa Berbahagia dengan Penjelasan 5 Malam

Oleh: Rosmita Dwimeidini

Judul Buku : Berani Tidak Disukai
Penulis : Ichiro Kishimi & Fumitake Koga
Editor : Yoshifumi Kakiuchi
Tahun Terbit : 2019
Tebal Buku : 323

Buku dengan judul "Berani Tidak Disukai" merupakan buku yang ditulis oleh Ichiro Kishimi & Fumitake Koga. Buku ini mengungkap rahasia untuk mengeluarkan kekuatan terpendam yang memungkinkan seseorang untuk meraih kebahagiaan sesungguhnya dan menjadi sosok yang diidam-idamkan. Hal itu memerlukan cara pikir yang membebaskan dan memungkinkan untuk membangun keberanian. Buku ini juga memberikan gambaran serta penjelasan melalui dialog antara seorang filsuf dan seorang pemuda.

Sinopsis

Buku "Berani Tidak Disukai" merupakan fenomena dari Jepang untuk membebaskan diri, mengubah hidup, dan meraih kebahagiaan sejati. Disajikan dalam bentuk dialog antara seorang filsuf (orang yang hidup berfilsafat dengan teori psikologi Adler: bentuk pemikiran yang sejalan dengan filsafat Yunani) dengan seorang pemuda yang tidak setuju terhadap argumen sang filsuf. Argumen sang filsuf yaitu, "Bahwa orang bisa berubah, bahwa dunia ini sederhana, dan bahwa semua orang bisa berbahagia."

Pemuda itu tidak menyetujui mengenai argumen yang disampaikan oleh sang filsuf, sehingga pemuda itu mendatangi filsuf tersebut beberapa kali pertemuan. Pada pertemuan pertama (malam pertama), membahas mengenai penyangkalan keberadaan trauma. Sang filsuf memberikan penjelasan bahwa diri manusia tidak ditentukan oleh pengalaman kita sendiri, tetapi oleh makna/arti yang diberikan pada

pengalaman itu. Artinya, bukan apa yang telah terjadi dalam hidup kita, melainkan bagaimana kita mengambil hikmah dan makna yang ada dalam kejadian tersebut. Pada malam pertama itu pula sang filsuf menyampaikan bahwa dalam teori psikologi Adler "Jangan memikirkan 'sebab' yang sudah lewat, tapi 'tujuan' saat ini." Etiologi (studi tentang hubungan sebab akibat) dan teleologi (ilmu yang mempelajari tujuan dari suatu fenomena tertentu, ketimbang penyebabnya) sehingga kita harus bersikap teleologi dan tidak bersikap etiologi. Jika didasarkan pada etiologi, kita tidak akan mengambil langkah untuk maju.

Malam kedua perbincangan sang filsuf dan pemuda berlanjut dengan membicarakan tentang semua persoalan hubungan interpersonal bahwa jika manusia hidup di alam semesta hanyalah seorang diri, maka segala macam persoalan yang terjadi akan hilang, karena sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri, sehingga ada dua sasaran perilaku. Pertama, untuk menjadi mandiri dan hidup harmonis dengan masyarakat. Kedua, kesadaran bahwa aku memiliki kemampuan untuk itu dan kesadaran bahwa orang-orang adalah kawan seperjuanganku. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya tugas-tugas kehidupan yaitu tugas untuk bekerja, tugas untuk berteman, dan tugas untuk mencintai.

Malam ketiga menyisihkan tugas-tugas orang lain, memberikan pemahaman bahwa manusia tidak hidup untuk memuaskan ekspektasi orang lain. Dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan kita tidak harus mencampuri dan mengintervensi tugas orang lain. Kita tidak perlu memikirkan orang lain suka atau tidak dengan apa yang kita lakukan. Dengan begitu, hidup ini terasa sederhana untuk dijalani.

Jika seseorang hidup untuk memuaskan ekspektasi orang lain dan memercayakan hidup pada orang lain, itu adalah cara hidup orang yang sedang mendustai diri sendiri dan memperpanjang dustanya pada orang-orang di sekitarnya. Pada dasarnya, hasrat untuk diakui tidaklah ada, yang ada hanyalah kau tidak ingin dibenci oleh siapa pun sehingga kau memperlakukan hidupmu layaknya orang lain.

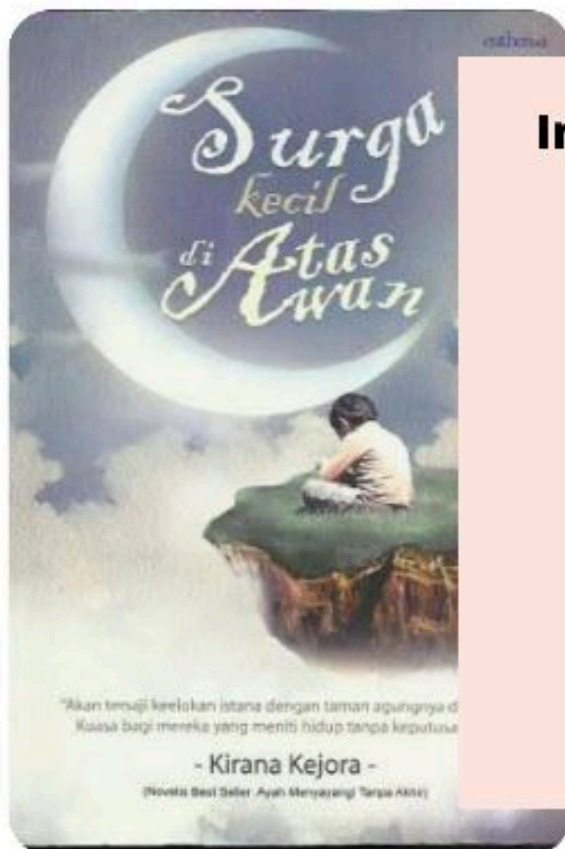
Lanjut malam ke empat, pemuda masih belum puas dengan penjelasan dari sang filsuf, hingga akhirnya sang filsuf menegaskan kembali psikologi Adler berpandangan bahwa semua persoalan adalah tentang hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal adalah sumber ketidakhahagiaan dan bisa dikatakan juga sebaliknya, hubungan interpersonal adalah sumber kebahagiaan. Berlanjut di malam terakhir (malam kelima), sang filsuf memberikan sepatah kata bahwa hidup ini sederhana, semua orang dapat bahagia. Kebahagiaan itu dapat dimulai dari diri sendiri dan tidak mencampuri tugas orang lain. Dengan keberanian untuk tidak diakui dan tidak memenuhi ekspektasi orang lain agar disukai. Setelah berpikir panjang, pemuda mengakui semua yang dikatakan sang filsuf.

Kelebihan dan Kelemahan

Kelebihan buku ini adalah banyak pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan supaya kita dapat bahagia. Banyak kata-kata motivasi untuk pembaca yang dapat membangkitkan semangat dan berani mengambil keputusan. Sementara kelemahan dari buku ini yaitu hanya dapat dipahami secara mendalam oleh kalangan remaja dan dewasa, sehingga buku ini tidak cocok untuk anak-anak. Kata-kata dalam buku dan pemahaman pada buku ini cukup sulit untuk dimengerti oleh anak-anak. Bahkan bagi remaja sekalipun sehingga perlu beberapa kali pengulangan saat membaca.

Penutup (Rekomendasi)

Buku ini sangat cocok dibaca di waktu senggang terutama pembaca yang sedang mencari motivasi dan dorongan untuk hidup lebih bahagia tanpa harus memikirkan penilaian orang lain. Buku ini membahas tuntas mengenai bahwa dunia ini sederhana, orang dapat berubah dan semua orang dapat bahagia. Remaja dan orang dewasa sangat cocok untuk membaca buku ini. Buku pengembangan diri memang pantas dibaca kalangan remaja dan orang dewasa sebagai sumber pengetahuan dan melatih keterbukaan pikiran.



Impian Inspiratif Bocah Ndeso

Judul buku :Surga Kecil di Atas Awan
Penulis : Kirana Kejora
Penerbit : Euthenia
Cetakan : 1,2015 Tebal:177 Halaman
ISBN : 978-602-1010-45-7
Peresensi : Santi Oktaviani

Percayakah kamu bahwa di langit tertinggi tersimpan sejuta harapan dan kewanan anugerah menakjubkan yang dianugerahi keajaiban? Entah dirimu setuju atau tidak. Mari kita ikuti Kirana Kejora, seorang penulis berbakat yang akan memberikan suguhan cerita pengharapan tiada tara untuk mengais cita-cita dan lika-liku gejolak kehidupan menuju jempunan akhir kebahagiaan.

Langit tempat bergantungnya semua pengharapan, cita-cita, dan butuh ribuan sayap untuk menerbangkannya. Bisa dimulai dari mendaki bukit, lalu mencapai puncak, menggapai awan kecil yang akan menghantarkannya ke langit kuasa Ilahi.

Di lereng utara Gunung Lawu inilah, tinggal dua bocah lelaki yang beranjak remaja, Awan dan Yanu yang punya dua karakter berbeda, namun tetap saja sejalan menjalani liukan terjal cadas kehidupan. Di desa itu, remaja tersebut menuai banyak cerita kampung beserta kepolosan fragmen-fragmen lugunya.

Banyak pengharapan kisah kehidupan yang mereka cerna sebagai jalan anugerah sang Pencipta yang wajib dijalani dan disyukuri mulai dari sulitnya akses pembelajaran, kehidupan ekonomi memprihatinkan, bahkan pahitnya kehidupan mereka yang sangat mengharukan. Terlepas dari itu semua, ada banyak jalan untuk menuju pengharapan yang dirindukan melalui proses, kerja keras, dan keikhlasan yang tiada batas untuk senantiasa berselancar pada satu keinginan yang diharapkan.

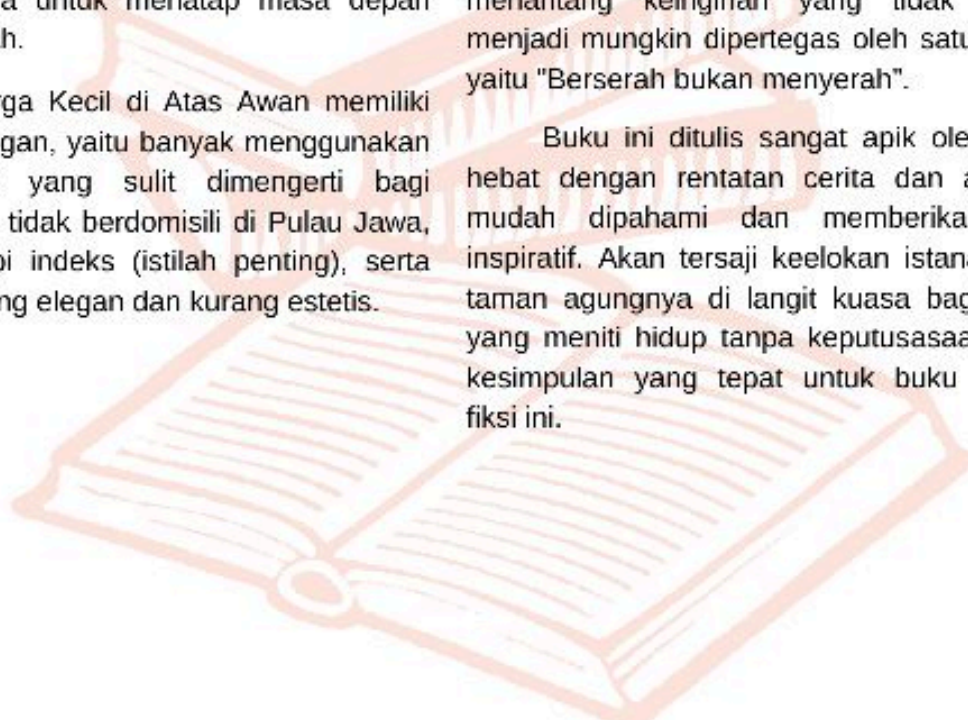
Bagi Awan Rojo Panemu yang berkeinginan menjadi seorang sejarawan sekaligus musisi, menurutnya sekolah menimba ilmu dari sumur pengetahuan tetaplh sebuah keputusan tepat untuk melajukan langkah ke depan. Siapa pun berhak untuk menggantungkan dan meraih cita-cita di hamparan langit-Nya selagi ia mau berproses sampai titik darah penghabisan.

Awan selalu mengingat pesan sang ibu yang begitu melekat bahwa, "Kesahajaan lelaki berilmu itu penting, agar kita tidak "kemeruh" atau merasa lebih tahu, padahal sama sekali tidak tahu," Tunggu saja waktunya tiba, bahwa pengharapan dan cita-cita sudah ada jalan akhirnya. Teruslah melangkah dan tetap menundukkan kepala, meski sesekali menegakkannya untuk menatap masa depan yang lebih cerah.

Buku *Surga Kecil di Atas Awan* memiliki sedikit kekurangan, yaitu banyak menggunakan bahasa Jawa yang sulit dimengerti bagi pembaca yang tidak berdomisili di Pulau Jawa, tidak dilengkapi indeks (istilah penting), serta cover-nya kurang elegan dan kurang estetis.

Terlepas dari itu semua, buku *Surga Kecil di Atas Awan* sejatinya ditulis untuk generasi muda, nyatanya tidak akan mengecewakan pembaca di semua umur terlebih lagi orang dewasa juga akan merasakan siklus skenario yang dikemas dengan sangat keren dan inspiratif. Pengharapan cita-cita setinggi langit melalui luapan imajinatif serta alur ceritanya menantang keinginan yang tidak mungkin menjadi mungkin dipertegas oleh satu motivasi yaitu "Berserah bukan menyerah".

Buku ini ditulis sangat apik oleh penulis hebat dengan rentatan cerita dan alur yang mudah dipahami dan memberikan kesan inspiratif. Akan tersaji keelokan istana dengan taman agungnya di langit kuasa bagi mereka yang meniti hidup tanpa keputusasaan. Begitu kesimpulan yang tepat untuk buku bergenre fiksi ini.





Faktisitas dan Tenggelamnya Eksistensi Manusia

Oleh: A. Gharizi Akbar

Keberadaan manusia tentu masih menjadi teka-teki, perihal apa dan bagaimana manusia seharusnya. Manusia yang sejatinya merupakan makhluk sosial tentu tidak akan lepas dari pola sosial dengan sesama manusianya. Keberadaan manusia juga tidak lepas dari waktu yang menjadi acuan perihal apa yang menjadikan dia eksis.

Perihal hakekat dari segala sesuatu itu kemudian menjadi suatu pertanyaan yang selalu dipertanyakan dalam konteks sosial. Melalui tulisan ini, penulis ingin mengorek perihal keberadaan manusia yang otentik. Sejatinya manusia tidak luput dari adanya faktisitas yang terbentuk secara alamiah dan manusia tidak ikut campur perihal pembentukan faktisitas tersebut. Faktisitas tersebut tentu akan menghadirkan juga beberapa perkara yang menjadikan manusia itu sendiri kebingungan dan mencari-cari perihal keberadaan dirinya yang sebenarnya.

Fase-fase faktisitas ini akan membawa manusia untuk lebih mengenal dirinya sendiri dan mulai menggali asa-asa yang ada pada dirinya serta mengeksplorasi dirinya untuk tetap eksis. Seringkali manusia kurang begitu memahami perihal diri sendiri, fakta-fakta

yang ada seharusnya menjadi acuan bagi orang tersebut untuk bisa mengembangkan dirinya menuju fase lebih baik lagi.

Faktisitas yang ada tanpa ada campur tangan individu tersebut seolah menjadi hal yang tidak bisa dikembangkan dan kita harus menerima tanpa adanya usaha untuk mengembangkan diri. Faktor inilah yang akan membuat manusia tenggelam dalam eksistensinya. Pada fase ini manusia merasa keberadaan dirinya sudah absurd, berada di titik kejenuhan dan jatuh dalam realitas. Oleh karena itu, kita harus melihat ke dalam atau ke belakang, dari usaha kita untuk melihat kebelakang, kita bisa memahami dan mengembangkan apa yang ada dalam diri sendiri. Faktisitas yang ada bukanlah alasan seseorang untuk tenggelam dalam sosial. Berdasarkan itulah manusia akan dihadapkan dengan kemungkinan-kemungkinan. Kemungkinan-kemungkinan tersebut akan menjadi tolok ukur dari apa yang sudah kita ambil dari faktisitas tersebut.

Pada fase kemungkinan-kemungkinan inilah manusia akan merasa dilema, kemungkinan yang dapat menenggelamkan eksistensi dari manusia itu sendiri akan menghantui pola sosial dan pikiran dari manusia. Namun sejatinya



manusia juga memiliki hak untuk menentukan pilihannya perihal sosial agar tetap eksis. Pilihan-pilihan itu biasanya ditentukan berdasarkan apa yang ada di kepala manusia, apa yang manusia lihat/perspektif atau kacamata manusia dan apa yang ingin manusia raih.

Perihal kontekstualitas yang ada pada diri manusia juga menentukan terhadap pilihan yang akan di ambil. Pilihan tersebut nanti akan membentuk manusia yang mengada atau eksis (dasein). Akan tetapi ketika tidak menghasilkan pilihan, manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia yang dasein karena dasein akan lahir ketika manusia sudah berhasil memutuskan sesuai pilihan/kontekstualisasi dan akan menjadi manusia yang ada dan memiliki pemahaman atau makna sendiri perihal realitas di sekeliling, diri sendiri, dan orang lain.

Dasein atau manusia yang autentik adalah menjadi manusia versi dirinya sendiri dan akan muncul dari tengah arus dan terlihat sebagai manusia yang autentik. Faktisitas yang ada bukanlah hal yang mengunci terhadap kebermaknaan dari sosial yang membentuk manusia itu sendiri untuk menjadi autentik. Sejatinya faktisitas dan pilihan-pilihan yang di ambil akan menentukan terhadap keberadaan dari manusia itu sendiri.

Penyebab dan Dampak; Krisis Moral Semakin Mewabah di Indonesia

Oleh: Amalia Madani



Belakangan ini ramai sekali media membicarakan kasus-kasus penyimpangan moral, seperti pelecehan dan kekerasan seksual, bullying, penyalahgunaan narkoba, kekerasan pada anak, serta kekerasan pada perempuan. Indonesia saat ini tengah dilanda permasalahan yang cukup serius, yaitu krisis moral. Sayangnya, permasalahan ini justru dianggap tidak begitu penting oleh mayoritas masyarakat.

Penyimpangan moral yang terjadi di Indonesia tidak lagi menjadi masalah yang dapat ditoleransi. Hal ini sangat berpengaruh bagi peradaban dan jati diri bangsa di mata dunia. Sejarah mencatat bahwa hancurnya negara-negara besar hampir secara umum dilatarbelakangi karena mengalami krisis moral. Era globalisasi menyebabkan masyarakat termakan doktrin budaya barat sehingga melupakan nilai-nilai luhur yang sudah ada sejak dahulu.

Krisis moral erat kaitannya dengan pendidikan karakter, sebab pendidikan karakter sendiri dianggap sebagai pondasi pada diri seseorang agar terhindar dan dapat menjauhi penyimpangan-penyimpangan moral seperti yang sudah disebutkan di atas. Lantas dengan banyaknya kasus penyimpangan moral, apakah

berarti tidak ada pendidikan karakter di Indonesia?.

Kasus penyimpangan moral adalah salah satu wajah dari ketidakberhasilan pendidikan karakter di Indonesia. Beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menanamkan pendidikan karakter sudah cukup baik. Kewajiban mengikuti kegiatan pramuka bagi siswa adalah salah satu contoh upaya membangun karakter di lingkungan sekolah. Selain itu, pemerintah juga mewanti-wanti terhadap para orang-tua untuk menanamkan pendidikan karakter sedini mungkin terhadap anak.

Faktanya, sekalipun sudah diwanti-wanti masyarakat masih abai dengan problematika pendidikan karakter ini. Pelajaran-pelajaran di sekolah yang mengajarkan mengenai budi pekerti hanya dianggap sebagai teori dan tidak perlu dilakukan. Hal ini merupakan akibat dari kurang tegasnya orangtua bahkan masyarakat sekitar terhadap anak-anak di lingkungan mereka sehingga kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dianggap sebagai hal biasa.

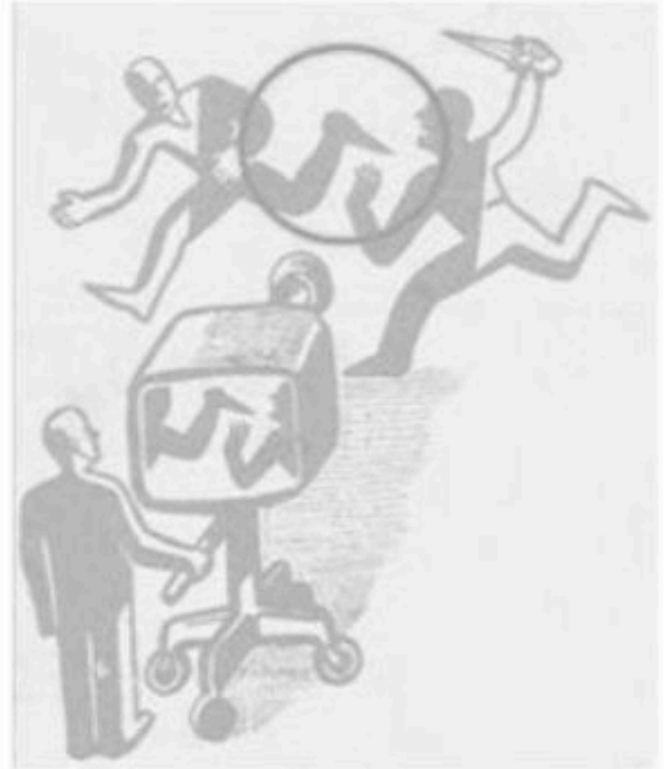
Pada awalnya yang terjadi hanyalah penyimpangan-penyimpangan kecil, namun karena merasa tidak ada masalah dan

kerugian yang terjadi terhadap penyimpangan tersebut, pelaku penyimpangan akan penasaran untuk melakukan penyimpangan yang lebih parah lagi.

Terbukti dari maraknya kasus penyimpangan moral di Indonesia, pendidikan karakter masih sangat membutuhkan perhatian baik dari pemerintah atau masyarakat itu sendiri. Agar permasalahan moral di Indonesia dapat teratasi dengan baik, pemerintah dan masyarakat perlu bahu-membahu untuk mengatasi hal tersebut. Pemerintah harus memantau keberlangsungan kegiatan penanaman karakter pada masyarakat, khususnya pada anak sebagai salah satu upaya menangani permasalahan krisis moral yang sedang terjadi.

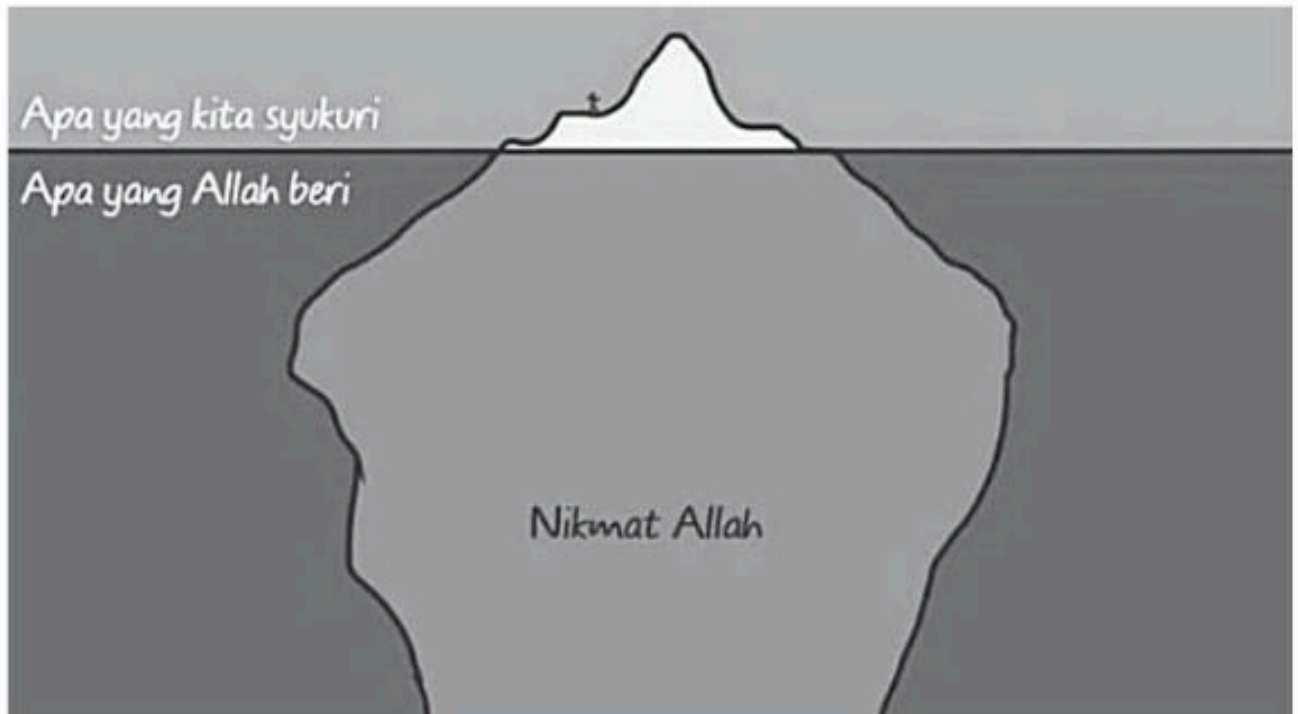
Pendidikan formal maupun non formal adalah salah satu jembatan untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Maka dari itu,

pemerintah perlu mengembangkan konsep pendidikan karakter sesuai UU Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah hal utama, namun budi pekerti luhur adalah yang paling utama. Bangsa ini akan menjadi bangsa yang besar jika memiliki dan menguasai keduanya.



Dibalik Sebuah Kenikmatan

Oleh : Madania Khalifa



Perjalanan dari rumah ke sekolah menggunakan angkot tidak nyaman menggunakan mobil ber-AC, itulah yang dirasakan oleh diriku. Panggil saja aku Anjani, gadis berusia 18 tahun yang saat ini duduk di kelas XII SMA. Menjadi orang kaya sudah menjadi cita-citaku sejak kecil. Menurutku, orang kaya itu hidupnya nyaman, tercukupi, bisa membeli apa pun yang diinginkan.

Sesampainya di sekolah, aku memasuki kelas sembari mengusap peluh yang memenuhi wajah. Suasana di angkot sesak dengan banyaknya penumpang, apalagi kendaraan tersebut tidak menyediakan fasilitas AC sehingga membuat penumpang merasa tidak nyaman.

"Selamat pagi, An!" sapa Dewi kepadaku.

"Pagi," balasku cuek.

"Yahh ... kok balasnya cuek gitu?" tanyanya melas.

"Lagi malas aja," balasku dengan sikap yang sama.

"Hmm ... okelah," ucapnya pasrah.

Aku membalas sapaan Dewi dengan sikap tak acuh karena selama mengenalnya, aku tidak menyukainya.

###

Aku berjalan menuruni tangga sekolah dengan hati lega. Entah kenapa pelajaran Kimia tadi membuat mataku terus ingin terpejam. Namun, langkahku terhenti saat mendengar suara yang tak asing memanggil.

"Hei, An, pulang bareng, yuk!" ajak Dewi.

"Gak, Dew, terima kasih," balasku cuek.

"Beneran gak mau? Aku bawa mobil, nih.

Daripada kamu naik angkot, mending

pulang bareng aku. Lagian kita juga

sejalur," tawarnya.

"Aku gak peduli." Sikap cuekku lagi membuat Dewi bertanya-tanya.

"An, kamu kenapa? Dari tadi pagi kamu cuek gitu ke aku. Sebelum-sebelumnya sikapmu juga seperti ini. Aku ada salah sama kamu, ya?" tanyanya seraya memegang pundakku.

"Kenapa kamu selalu ganggu hidup aku, Dew? Lebih baik kamu berteman dengan yang lain karena aku tidak menyukaimu," akuku dengan menepiskan tangannya di pundak.

"An, ada apa?" tanyanya bingung.

"Kenapa hidupmu lebih baik daripada aku? Sejak pertama kali mengenalmu, kamu itu seakan-akan tidak memiliki beban hidup. Mungkin karena kamu orang kaya, ya? Hidupmu terjamin, uang sakumu banyak, bawa mobil ke sekolah, SPP-mu selalu bayar tepat waktu, bahkan kamu siswi yang sering berprestasi di sekolah. Guru dan teman-teman juga banyak yang menyukaimu. Sementara aku, aku orang yang tidak mampu, Ayah telah tiada dan ibuku seorang petani yang penghasilannya tidak seberapa. Selain itu, tidak ada yang ingin berteman denganku karena sifat emosionalku. Kamu tahu, Dew? Aku ingin kamu bisa merasakan hidupku."

Aku meluapkan apa yang kurasakan selama ini kepadanya. Dia hanya bergeming mendengar kejujuran perasaanku. Aku tidak peduli dia akan merespons apa. Jika setelah ini dia membenciku, aku pun tidak peduli.

Aku menatap lekat matanya. Beberapa detik, dia tersenyum dan mulai mengangkat bicara. "Jadi selama ini kamu tidak menyukaiku karena hal tersebut, An? Oke, aku akui, hidupku memang berkecukupan, orang tuaku punya mobil dan rumah yang megah, guru dan teman-teman juga menyukaiku karena prestasiku, tapi kamu tidak sepenuhnya mengetahui tentangku, An," ungkapnyanya. Dia lalu mengembuskan napas dan berbicara kembali. "aku tidak membencimu. Aku ingin berteman denganmu. Aku tahu kamu adalah orang yang baik, hanya saja karena sifat iri yang membuatmu membenciku," ucapnya dan pergi meninggalkanku yang masih terdiam.

###

Sesampainya di rumah, ibu menyambutku dengan tersenyum. Aku menaruh sepatu dan kaus kaki sembarang sehingga ibu mulai menegur.

"Nak, kalau taruh sepatu dan kaus kaki, tolong ditaruh yang baik, ya!"

"Bodo amat," ucapku sembari berjalan melewati ibu yang tengah mengucap istigfar.

Aku menghampiri ibu yang sedang menyiapkan makan malam. Sekarang perasaanku jauh lebih baik daripada sebelumnya. Ibu mengajakku makan kala melihatku yang berjalan menuju meja makan.

"Makan dulu, yuk!" ajak ibu.

"Hmm ... nanti saja, Bu. Sebenarnya ada yang mau Anjani tanyakan ke Ibu," ucapku. "Makan dulu, baru bertanya," ucap ibu yang sibuk mengisi piringku dengan nasi.

"Sampai kapan hidup kita seperti ini terus, Bu?" keluhku.

Aku mengabaikan ajakan ibu untuk makan. Pandangan ibu langsung beralih kepadaku tatkala mendengar pertanyaan tersebut. Beliau menjawab pertanyaan sembari membelai rambutku dengan lembut. "Apa yang terjadi pada hidup kita, itu sudah takdir Allah, Nak. Kita harus bersyukur dengan apa yang kita miliki saat ini." Jawaban ibu membuat emosiku kambuh. "Apa yang harus kita syukuri, Bu? Ayah telah tiada, kita orang miskin, penghasilan Ibu juga tidak seberapa, bahkan aku tidak tahu nanti bisa kuliah atau tidak jika kondisi kita masih seperti ini," keluhku, lalu pergi ke kamar bersama tangis.

###

Beberapa hari kemudian

Setelah perbincanganku dengan Dewi, esoknya Dewi tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Guru pengajar dan teman-teman merasa cemas karena sekarang sudah hari ke-5 Dewi tidak sekolah, lagi-lagi tanpa adanya keterangan. Teman-teman pun telah mencoba menghubungi dan mengirim pesan berkali-kali kepadanya. Nihil, nomornya masih tidak aktif. Hal itu juga membuatku penasaran, apa karena perbincangan tersebut sehingga membuat dia tidak semangat sekolah? Apa dia sedang bolos? Atau ada sebab lainnya? Aku juga tidak tahu.

Tiba-tiba tanpa diundang, kepalaku terasa pusing, badan juga panas dan lemas. Reva, teman sebangku yang menyadari kondisiku menyuruh untuk pulang. Aku menuruti perintahnya. Setelah izin kepada guru pengajar, aku pergi ke BK untuk izin pulang terlebih dahulu. Awalnya Reva ingin ikut, tapi aku melarangnya.

Ketika ingin memasuki ruang BK, tanpa sengaja aku mendengar perbincangan hangat antara guru BK bersama seorang gadis yang suaranya tidak asing bagiku. "Maafkan saya karena sudah lima hari tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan, Bu." Dugaanku benar, Bu Raya sedang berbincang dengan Dewi di dalam. Aku menahan diri untuk tidak masuk, rasa ingin tahuku tinggi mengenai alasan Dewi tidak masuk sekolah. "Apa alasan Dewi tidak masuk, Nak?" tanya Bu Raya. Hening, tidak ada suara di dalam sana. Namun, beberapa detik kemudian bukanlah alasannya yang kudengar, melainkan tangisannya. Selama mengenalnya, baru kali ini aku mendengar tangisannya.

"Tenangkan dulu hatimu, Nak!" ucap Bu Raya lembut. Setelah dirasa cukup tenang, dia mulai bercerita. "Sebenarnya ... sejak dua tahun Ummi mengalami kelumpuhan karena kecelakaan, Bu. Akhir-akhir ini Abi

kurang perhatian ke Ummi, bahkan sempat membentakinya. Kemudian, beberapa hari yang lalu, Abi ... Abi menceraikan Ummi tepat di depan Dewi dan akan menikah lagi dengan Tante, adik dari Ummi. Hati Dewi sakit mendengarnya, kasihan Ummi ... dalam keadaan seperti ini sudah ditinggalkan oleh Abi. Dewi tidak tahu harus bagaimana selain menabahkan hati Ummi, padahal Dewi juga sakit mendengar perceraian antara kedua orang tua Dewi." Seusai bercerita, dia melanjutkan tangisannya.

Ujian yang menimpa Dewi membuat air mataku tumpah. Seseorang yang berhasil membuatku iri karena kekayaan dan kecerdasannya, ternyata juga memiliki masalah dalam hidup, tapi dia bisa bersikap tegar dan ceria di hadapan orang lain, termasuk teman-temannya. Aku mengintrospeksi diri, selama ini aku adalah orang yang kufur nikmat dan tidak mensyukuri apa pun pemberian Allah. Seharusnya aku bersyukur masih diberikan rumah yang nyaman untuk berteduh walaupun bukan rumah yang megah. Allah juga memberikan sosok ibu yang baik, perhatian, dan selalu bekerja keras demi membiayai pendidikanku. Akan tetapi, seringkali aku membentak dan menuntut banyak dari beliau.

Terngiang dengan ucapan Dewi yang pernah dikatakan kepadaku.

"Oke, aku akui, hidupku memang berkecukupan, orang tuaku punya mobil dan rumah yang megah, guru dan teman-teman juga menyukaiku karena prestasiku, tapi kamu tidak sepenuhnya mengetahui tentangku, An."

Aku menyadari bahwa setiap manusia pasti diberikan cobaan dan ujian dalam hidupnya. Kita perlu meminta kepada Allah

CERPEN

agar Dia dapat memberikan kita kemudahan, kekuatan, dan kesabaran dalam menyelesaikan masalah yang menimpa. Bersyukur dengan apa pun yang Allah berikan, serta tidak perlu merasa iri dengan kehidupan orang lain yang jauh lebih baik daripada kita, apalagi ingin merusaknya.

﴿وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا﴾

"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya."

[Surat An-Nahl 18]





Tak Terduga

Oleh: Sifa Yunita Sari

Faza, perempuan sederhana yang memiliki hati bersih dan ramah pada semua orang. Namun, wajahnya jelek sehingga tak sedikit orang-orang mengejek dan menghina. Faza hidup dengan sang kakek sebab orang tuanya sudah meninggal. Selain kakek, tidak ada lagi orang yang dekat dengan Faza. Bahkan seorang teman, Faza tidak punya. Dahulu, ketika ia masih bersekolah, Faza memiliki teman,

tetapi teman-temannya hanya memanfaatkan Faza dan memperlakukannya layaknya pembantu.

Hingga suatu hari, kejadian yang sangat luar biasa mengubah hidup Faza. Hal yang tak pernah Faza bayangkan bahkan tidak berani ia mimpikan. Semua berawal ketika Faza berangkat untuk bekerja di Restoran makanan cepat saji dengan gaji yang tak seberapa. Di tengah perjalanan, tidak sengaja ia melihat adik kecil yang terlihat kesusahan sedang membawa sebuah lukisan.

"Adek, mau Kakak bantu?" tawar Faza. Adik kecil yang mungkin berumur sepuluh tahun itu tidak menjawab, hanya menatap Faza dengan matanya yang polos. Faza merasa gemas dan spontanitas mengacak rambut adik kecil itu.

"Kenapa? Tenang, Kakak bukan orang jahat. Kenalin, nama Kakak, Faza. Kamu mau ke mana? Biar Kak Faza bantu bawa lukisannya, ya," ujar Faza dengan senyum ramahnya. Adik kecil yang Faza tidak tahu siapa namanya tersebut mengangguk dan menyerahkan lukisannya kepada Faza.

"Ke Pelelangan Bindara." Suara Adik kecil dengan pakaian lusuh tersebut terdengar pelan. Faza mengangguk dan menggandeng tangan mungil adik kecil tersebut. Sebenarnya Faza sedikit bingung. Pelelangan Bindara adalah tempat yang elite, memang khusus untuk jual beli lukisan menakjubkan dengan harga fantastis. Namun, Faza tidak ingin

menyinggung Adik kecil ini jika ia mengatakan yang sebenarnya. Faza melirik lukisan yang dipegang sebelah tangannya.

"Apa ini layak untuk diperjualkan di sana? Apa nanti ada yang mau membelinya?" batin Faza bertanya.

"Adik kecil siapa namanya?" Sembari berjalan, Faza berbincang ringan. Adik kecil itu mendongak menatap Faza.

"Bindara," jawab Adik kecil tersebut. Spontan Faza tertawa pelan.

"Sungguh? Nama kamu unik sekali," ucap Faza terkekeh kecil. Bindara ikut tertawa. Mata polosnya terus memandangi Faza.

"Kenapa liatin Kakak?" Tawa Faza masih tersisa, menatap gemas Adik perempuan yang terlihat menggemaskan, meski wajah adik itu kotor ditemplei debu, bajunya juga lusuh. Melihat penampilan Bindara membuat Faza tersentuh. Faza berpikir Bindara anak jalanan yang ingin menjual lukisan yang dibawanya. Mungkin uangnya untuk makan. Kasihan sekali, pikirnya.

"Kakak cantik," celetuk Bindara membalas pertanyaan Faza sebelumnya. Faza terdiam. Ditanya tersinggung, tentu saja. Faza merasa perkataan Bindara melukai hatinya. Karena ia tahu wajahnya sangat jelek. Bukankah berarti Bindara mengejeknya? Faza menggeleng pelan.

Tidak perlu dimasukkan dalam hati. Lebih baik Faza cepat mengantar Bindara setelah itu kembali bekerja sebelum bosnya marah karena ia terlambat. Akhirnya setelah beberapa menit perjalanan, Faza dan Bindara sampai di depan gedung besar tersebut.

"Sudah sampai," ucap Faza pada Bindara. Bindara mengangguk dengan mata polosnya yang entah kenapa Faza kasihan melihatnya. Ia jadi ragu meninggalkan Bindara sendiri.

"Emm, Bindara mau Kak Faza temani ke dalam?" tanya Faza menawar. Bibir kecil Bindara terangkat, tersenyum menampilkan giginya yang putih dan mengangguk antusias. Faza Akhirnya membawa Bindara masuk gedung. Setelah masuk Faza merasa sedikit minder melihat pakaian orang-orang yang ada di dalam gedung lelang yang memang rata-rata dari kalangan atas. Bahkan, sekarang tak sedikit orang-orang yang memandang remeh Faza juga Bindara dan juga memandang sebelah mata karena pakaian yang terlihat lusuh dan jelek.

Faza semakin merasa kasihan pada Bindara, karena mengira adik kecil itu takut dengan tatapan orang-orang hingga sejak masuk bersembunyi di balik tubuhnya.

"Maaf Nona, ini bukan tempat meminta sumbangan."

Seseorang tiba-tiba mendatangi Faza dan Bindara. Berbicara sopan namun menyakitkan belum lagi pandangannya. Faza berusaha untuk tidak marah. Ia tersenyum sopan.

"Maaf Pak, saya tidak ingin meminta sumbangan. Tapi, saya mau mengantar adik kecil ini. Dia membawa lukisannya, saya dengar gedung lelang lukisan di sini dibuka untuk umum," jelas Faza.

Wajah pria setengah baya tersebut nampak tidak enak dipandang. Sementara Bindara hanya diam namun matanya memandang seluruh ruangan dari balik tubuh Faza.

"Memangnya lukisan seperti apa yang ingin kamu lelangkan?" Suara Bapak tersebut terdengar sinis.

Faza memperlihatkan lukisan milik Bindara. Setelah melihatnya Bapak tersebut menatap remeh.

"Apa kamu yakin ingin menjual lukisan itu?" Tersirat nada ejekan dalam perkataannya.

Faza tidak menggubris. Niatnya hanya ingin membantu Bindara yang malang. Lagipula ia sudah terlambat bekerja. Sekalian saja, ia tidak boleh setengah-setengah membantu dalam kebaikan. Faza menatap Bindara yang terus bersembunyi di balik tubuhnya sebelum mengangguk yakin ingin menjual lukisan yang sangat sederhana bahkan mungkin bisa dikatakan tidak menarik.

"Ya sudah, kamu bisa masuk ke audium," ketus Bapak tersebut menyuruh. Sedangkan dalam hatinya mengejek.

"Dasar, sudah jelek masih mau mempermalukan diri dengan menjual lukisan yang sama jeleknya."

Faza dan Bindara akhirnya masuk ke dalam audium tempat pelelangan lukisan dimulai. Tidak perlu butuh waktu lama, acara sudah di mulai. Bapak paruh baya yang tadi berbicara dengan Faza itu adalah penanggung jawab acara lelang tersebut dan ia dengan sengaja menargetkan Faza dan Bindara untuk dipermalukan. Karena itulah lukisan milik Bindara menjadi lukisan pertama yang dilelang.

"Baiklah lukisan pertama yang bisa ditawarkan akan kami tampilkan," ucap pembawa acara. Kemudian lukisan milik Bindara ditampilkan. Dalam sekejap tempat yang tadinya sunyi kini mulai bising. Tak sedikit yang berbisik menghina lukisan yang menurut mereka tidak layak diperjualkan. Faza menunduk melihat Bindara yang sejak tadi memeluknya. Ia balas memeluk.

"Tidak apa-apa. Mungkin sebentar lagi ada yang suka dengan lukisan Bindara dan membelinya." Bindara tersenyum dan mengangguk.

"Baiklah, kita mulai dengan harga"

Faza menatap tak percaya. Setelah mendengar berapa murahannya yang pembawa acara itu tentukan untuk lukisan Bindara. Lima ribu rupiah. Tidakkah itu menyakiti hati anak kecil yang lugu. Hanya suara bisik-bisik tanpa ada yang mau menawar.

Faza melihat di sekelilingnya. Bukan hanya tidak membeli, mereka bahkan menghina betapa jeleknya lukisan tersebut. Dan kemarahan Faza tersulut ketika seseorang dengan sengaja berteriak menghina lukisan milik Bindara hingga membuat wajah Bindara muram.

"lukisan jelek! Tidak hanya lima ribu, bahkan seribu rupiah saja tidak ada yang mau mengeluarkan uang untuk benda sampah!"

"Maaf Pak. Tolong kondisikan perkataan anda. Jika tidak ingin membeli juga tidak papa, tapi jangan menghina," tegur Faza masih dengan sopan.

"Kalau begitu, kamu saja yang beli lukisan itu!" cemooh ibu yang menggunakan aksesoris mewah.

Faza mengepalkan tangan. Berusaha meredam amarahnya. Ia kemudian menatap dan tersenyum kecil pada Bindara.

"Bindara, bagaimana kalau Kak Faza aja yang beli lukisan kamu?" pinta Faza. Bindara menatap dengan sorot matanya yang polos kemudian mengangguk.

"Kak Faza beli lukisannya seharga seratus ribu gak papa ya?" ucap Faza lagi. Sebenarnya uang itu akan ia buat bayar tagihan listrik, tapi biarlah siapa tahu ia memiliki rezeki lain nanti. Bindara tersenyum dan mengangguk.

"Saya yang akan beli lukisan itu!" ucap Faza lantang. Semua orang melihat remeh dan sinis. Tatapan penuh hina Faza dapatkan.

"Kalau begitu, kamu bisa maju untuk mengambil lukisannya," ucap sang pembawa acara. Faza membawa Bindara maju untuk mengambil lukisan tersebut. Namun, ketika sampai di depan dan lukisan sudah diserahkan. Bindara mengambil lukisan miliknya kembali.

"Lho, kenapa Bindara?" tanya Faza bingung.

Semua orang ikut memerhatikan. Melihat anak perempuan dengan pakaian lusuh terlihat mengambil sesuatu di balik lukisan. Sebuah kertas.

"Ini bantu Dara bacakan." Bindara memberikan kertas tersebut pada pembawa acara yang juga nampak kebingungan. Setelah kertas dibuka. Mata pembawa acara tersebut membelalak terkejut. Semua orang yang ada di sana nampak penasaran apa isi dari sebuah gulungan kertas itu.

"Ada apa, Pak?" tanya Faza. Pembawa acara tersebut memandang Faza tanpa sadar meneguk salivanya kasar.

Isi dari kertas ini adalah sebuah wasiat. Saya wali dari Bindara. Jika Bindara memberikan lukisan ini pada orang lain maka orang tersebut berhak mendapatkan gedung pelelangan Bindara beserta seluruh isinya. Selain itu saya berharap orang tersebut mau mengasuh Bindara. Bindara adalah pemilik sah dari semua cabang pelelangan Bindara lainnya yang tersebar di seluruh kota." Semua orang ternganga karena terkejut. Begitu pula Faza tak percaya.

"Surat itu palsu. Tidak mungkin anak kecil kotor seperti itu adalah pemilik pelelangan Bindara yang besar ini!" Seseorang berteriak dengan keras.

"Saya juga tidak percaya, para saudara sekalian. Tapi, sertifikat surat ini asli. Saya dapat memastikan itu. Jadi mulai sekarang seluruh gedung ini adalah milik Nona Faza." Pernyataan sang pembawa acara tersebut mengejutkan orang-orang di sana.

"Bindara ini maksudnya apa?" setelah terpaku cukup lama, akhirnya Faza bersuara. "Bindara mau jadi adik Kak faza. Kak Faza orang baik, sama kayak almarhum Mama." Senyum terukir begitu cerah. "Nona kecil!"

Dalam sekejap, beberapa pria dengan pakaian serba hitam datang. Dan menyambut Bindara. Faza tidak mengerti dibalik kejadian ini. Syok dan terkejut juga banyak rasa yang tidak bisa Faza



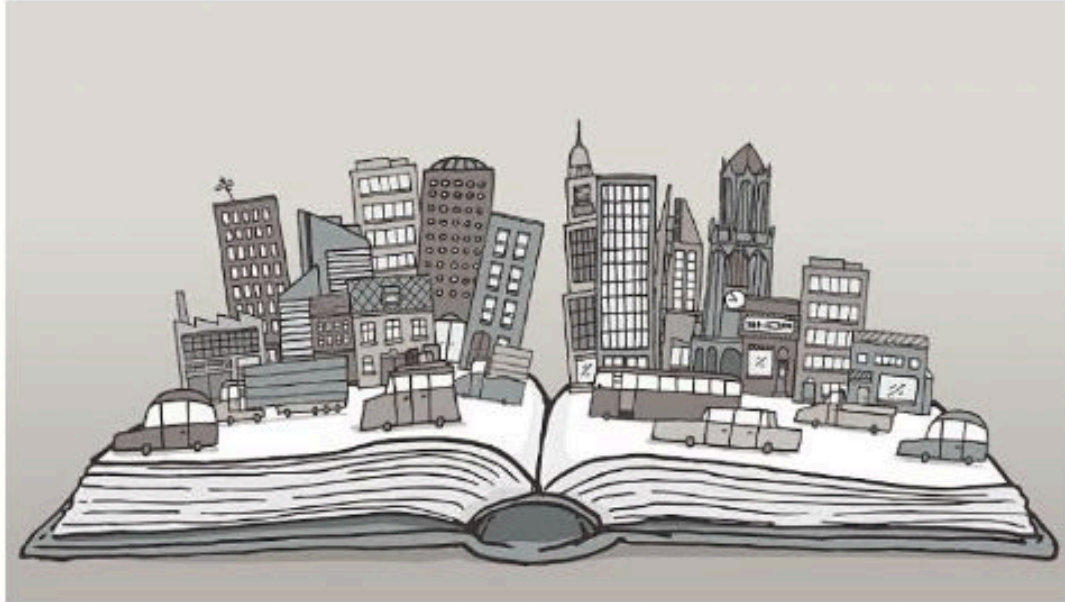
jabarkan. Mungkin ini adalah balasan dari semua kebaikan yang sering ia lakukan?

Semua orang terkejut dan tak percaya. Bagaimana mungkin lukisan yang hanya seharga seratus ribu malah membuat perempuan jelek itu mendapatkan seluruh isi gedung dan pemilik sah. Mereka tak pernah menyangka anak perempuan itu yang pakaiannya lusuh dan jelek ternyata adalah seorang ahli waris dengan harta yang begitu banyak. Mereka semua tertipu dan malah bersikap angkuh.

Akhir cerita Faza dan Kakeknya hidup sejahtera bersama Bindara dengan bergelimang harta, namun tetap rendah hati dan terus menolong orang lain. Tidak melihat dari luar jelek atau miskin orang tersebut. Bindara menyebut Faza cantik karena anak perempuan itu suka dengan kecantikan dan kebaikan hati Faza. Sekarang tidak ada lagi yang berani menghina Faza.

Keresahan Dengan Literasi

Karya: M. A. A. Rahman



Suasana angin menghambur
Keadaan semakin pudar
Langkah telah menghindar
Bertikir sajak berkibar

Keyakinan mulai berjalan
Ketika dengan perjuangan
Rembulan dan keindahan
Memberikan kenyamanan

Tubuh ini resah
Kulitpun merasa lemah
Mata mulai tersinggah
Bahkan perut membantah

Semangat tetap ada
Memilih langkah nyata
Literasi masih bersama
Meskipun semua bersuara



Teori Ancaman

Karya : Fahrur rozi

Semakin berjalan
semakin mengancam
memvonis diri, membunuh keberadaan
dunia terasa petang
diri selalu termaki
terpukul keberatan
arah mana yang kupijaki
harta apa yang kumiliki
aku hanyalah seorang binatang
kemana arah jalan pulang

Pamekasan, 27 Juni 2021

Secepat Angin Berlalu

Karya: Tri Astutik Karomatul Riskiyah



Jika hujan mampu bercerita
Melalui nada rintiknya
Malam mampu bercerita
Melalui kesunyian yang memeluknya.

Lalu senja
Akan menceritakan hadirnya
Dengan diam-diam
Tanpa lagi menjelma indah.

Akan ada rindu yang mengusik
Jangan pernah ragu
Di kala nanti terbungkam
Dalam syair indah dari semesta.

Kini kesedihan
Telah mematuk kebahagiaan
Meninggalkan luka yang memikat
Jika mengenal adalah takdir
Bersama adalah pilihan hidup
Maka mencintai adalah anugerah.

Setiap titik senyumanmu
Menandakan detik jarum jam untukku
Tak berhenti
Akan terus berdetak cepat
Membuatku bahagia bersamamu.

TERSAYAT LUKA

Karya: Wiranda Mia Astutik

Luka ..

Suatu ketabuan ketika penderitaannya
terlihat tertawa gembira
Suatu kebisuan yang tertuang di atas kertas
tak berwarna
Melakukan kecurangan dalam raut wajah
baik-baik saja
Mendekap rasa beban yang hilang dalam
keramaian

Mentari menyentuh langit-langit bumi
Mengibaskan kegelisahan mengusik hati
Burung-burung tetap bernyanyi
Meskipun lukaku tetap terjadi

Ach.. Lagi-lagi tentang luka
Empat huruf satu kata
Yang bermakna dalam beribu lembaran
penyangga



Kalender Akademik IAIN MADURA Semester Gasal Tahun Akademik 2022/2023

No.	Kegiatan	Jadwal
1.	Pembayaran UKT/Herregistrasi	25 Juli – 12 Agustus 2022
2.	Pengajuan Cuti Studi	25 Juli – 12 Agustus 2022
3.	Pemograman KRS dan Kepenasihatan Akademik	25 Juli – 12 Agustus 2022
4.	Perbaikan KRS	25 Juli – 12 Agustus 2022
5.	Kegiatan PBAK	15 – 18 Agustus 2022
6.	Kuliah Umum/Tamu	Juli – Desember 2022
7.	Perkuliahan	22 Agustus – 10 Desember 2022
8.	Ujian Tengah Semester	10 – 15 Oktober 2022
9.	Ujian Akhir Semester	5 – 10 Desember 2022
10.	Masa Input Nilai Mata Kuliah	5 – 17 Desember 2022
11.	Input Berkas SKPI	Bersamaan dengan KRS/masa aktif kuliah
12.	Pengajuan Judul Skripsi	Agustus – Desember 2022
13.	Penetapan Pembimbing Skripsi	Agustus – Desember 2022
14.	Pendaftaran Ujian Proposal Skripsi/Tesis	Agustus – November 2022
15.	Ujian Proposal Skripsi/Tesis	Agustus-Nopember 2022
16.	Pendaftaran Ujian Skripsi/Tesis	Agustus-Nopember 2022
17.	Ujian Skripsi/Tesis	Agustus-Nopember 2022
18.	Yudisium	Agustus dan Desember 2022
19.	Wisuda	Agustus dan Desember 2022
20.	Input RBKD	12 – 19 Agustus 2022
21.	Input LKD	19 – 26 Desember 2022
22.	Proposal Penelitian dan PKM dosen 2023	Agustus – Desember 2022
23.	Laporan Penelitian dan PKM dosen 2022	Agustus – Oktober 2022
24.	KPM/KKN Mahasiswa	Juli – Agustus 2022
25.	Pekan Audit Mutu Internal	25-29 Juli 2022
26.	Praktikum	Agustus – Nopember 2022
27.	Hari Libur Kuliah	Mengikuti kalender libur nasional



Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.
Rektor

MAJALAH PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA



BINAR

"Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar"



Agus Purnomo Ahmad
Putikadyanto, M. Pd.
Penanggung Jawab



Ika Cahya Adiebia
Pimpinan Redaksi



Liana Rochmatul
Wachidah, M. Pd.
Pembina



Syafrina Unsi, M
Editor



Sifwatul Fasihah
Sekretaris Redaksi



Anisa
Layouter



Miftahul Abrori
Reporter



A. Nurdin Faynani
Reporter

"Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian."

Pramoedya Ananta Toer



Disusun Oleh:
Segenap Kru Majalah Binar IAIN MADURA

